

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Ratna (2011: 34) Metode berasal dari kata *methodos*, bahasa Latin, sedangkan *methodos* itu sendiri berdasarkan kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, arah, cara. Dalam pengertian yang lebih luas metode dianggap cara-cara, strategi, untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Sebagai alat, sama dengan teori, metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami. Klasifikasi, deskripsi, komparasi, sampling, induksi, dan desuksi, ekplanasi, dan interpretasi, kuantitatif, dan kualitatif dan sebagainya adalah sejumlah metode yang sudah sangat umum penggunaannya, baik dari ilmu kealaman, maupun ilmu sosial, termasuk ilmu humaniora (Ratna, 2011: 34).

Dengan kata lain metode membahas prosedur intelektual dalam totalitas komunitas ilmiah. Prosedur yang dimaksudkan terjadi sejak peneliti menaruh minat terhadap objek tertentu, menyusun proposal, membangun konsep dan model, merumuskan hipotesis dan permasalahan, mengadakan pengujian teori, menganalisis data, dan akhirnya menarik kesimpulan. Sejalan dengan pendapat Ratna (2011: 35)

Setelah kita mengetahui metode penelitian, maka langkah selanjutnya adalah memilih jenis penelitian apa yang akan dilakukan. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Dimana suatu penelitian bersifat deskriptif dengan kecenderungan analisis seperti yang juga di jelaskan oleh Ratna (2011:46) bahwa metode kualitatif, hermeneutika, dan analisis isi, secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi.

3.2 Definisi Operasional

Berikut adalah definisi operasional yang terdapat dalam penelitian mengenai film *Coco Avant Chanel*

3.2.1 Analisis

Menurut kamus online *Larousse*

« *L'analyse est une étude faite en vue de discerner les différentes parties d'un tout, de déterminer ou d'expliquer les rapports qu'elles entretiennent les unes avec les autres* »

[Yang artinya analisis adalah suatu studi yang dilakukan untuk membedakan, menentukan atau menjelaskan hubungan-hubungan yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya].

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data (Basrowi & Suwandi, 2008 :91)

Dari kedua penjelasan di atas dapat dipahami bahwa analisis merupakan suatu proses studi untuk mengetahui sebab-akibat dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam suatu pola, kategori, dan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dirumuskan kedalam suatu hipotesis.

Dalam hal ini analisis yang peneliti lakukan adalah analisis film '*Coco Avant Chanel*' menggunakan feminisme.

3.2.2 Feminisme Eksistensialisme

A. Feminisme

Secara sederhana Pengertian kamus online *Larousse* mendefinisikan feminisme sebagai berikut :

« *Mouvement militant pour l'amélioration et l'extension du rôle et des droits des femmes dans la société* ».

[Dengan kata lain feminisme adalah suatu gerakan atau aksi militan yang dilakukan untuk memperjuangkan peran dan hak-hak perempuan di masyarakat].

Sedangkan menurut Ratna (2011:184) pengertian luas feminis adalah gerakan kaum perempuan untuk menolak segala sesuatu yang dimarginalisasikan. Feminisme memiliki tujuan untuk memperjuangkan keseimbangan, atau kesetaraan gender.

B. Eksistensialisme

Kamus online *Larousse* mendefinisikan eksistensialisme sebagai berikut

« Doctrine philosophique qui met l'accent sur le vécu humain plutôt que sur l'être et qui affirme l'identité de l'existence et de l'essence, ou leur parfaite complémentarité. »

[doktrin filsafat yang menekankan pengalaman manusia dari pada keberdaannya (tubuh) yang menegaskan identitas, keberadaan, dan esensi, atau harmonisasi saling melengkapi satu sama lain]

Pengertian yang lebih jelas lagi dikemukakan oleh editor *sparknote* sebagai berikut

“The philosophical movement associated with de Beauvoir, Sartre, Albert Camus, and Martin Heidegger, among other mid-twentieth-century intellectuals. Existentialism is a form of radical atheism concerned with the paradoxical nature of the human condition and the problems of living in the world. In the absence of an unfathomable higher power or absolute knowledge of right versus wrong, the individual must assume responsibility for his own acts”

[suatu gerakan filsafat yang berhubungan dengan Beauvoir, Sartre, Albert Camus, dan Martin Heidegger, pada era pertengahan abad 20. Eksistensialisme adalah suatu bentuk dari ateisme yang radikal, berfokus pada paradoks kondisi manusia, dan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupannya. Tanpa adanya sesuatu yang hakiki, atau benar versus salah, seorang individu harus bertanggung jawab atas aksi yang telah dilakukan]

Dalam bukunya Beauvoir sering menyinggung istilah *transcendence* yang berhubungan erat dengan pemikiran eksistensialisme, bahwa manusia selalu bertansendensi diri dengan cara berinteraksi dengan makhluk lain.

3.2.3 Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal adalah suatu hubungan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling bergantung pada satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten atau dapat disebut juga

dengan hubungan yang bersifat timbal balik. (Wisnuwardhani & Mashoedi, 2:2012).

A. Cinta

Menurut Sternberg (1987), cinta terdiri dari tiga dimensi, yakni *intimacy*, *passion*, dan *commitment* yang ketiganya saling berhubungan satu sama lain. Teori ini dinamakan sebagai *Triangular Theory of Love* atau teori triangulasi cinta yang menjelaskan bahwa cinta dapat dipahami melalui tiga dimensi yaitu *intimacy*, *passion*, dan *commitment*.

B. Komunikasi Interpersonal

Devito (dalam Wisnuwardhani & Mashoedi, 2012:38) mengatakan, komunikasi merupakan tingkah laku satu orang atau lebih yang terkait dengan proses mengirim dan menerima pesan. Dalam proses penyampaian pesan hingga penyimpulan makna dari proses tersebut, dapat terjadi kerusakan (*distortion*) karena adanya gangguan (*noise*).

3.2.4 Film

Pengertian film menurut kamus online *Larousse*

« *Cinéma est un art de composer et de réaliser des films cinématographiques.* »

[Sinema adalah sebuah seni menggabungkan dan mewujudkan kumpulan/ potongan (gambar) sinematografi].

Dan *Merriam-Webster Dictionary* film yang juga dikenal dengan istilah Motion Picture mendefinisikannya sebagai berikut,

“*A series of pictures projected on a screen in rapid succession with objects shown in successive positions slightly changed so as to produce the optical effect of a continuous picture in which the objects move*”

[gabungan-gabungan gambar yang dipoyeksikan ke sebuah layar dengan kecepatan tinggi dengan posisi yang disesuaikan agar terciptanya efek optis yang membuat gambar dan objek bergerak]

Maka secara umum film merupakan gabungan dari potongan-potongan gambar yang menjadi satu kesatuan dan kontinuasi.

3.2.5 Unsur Intrinsik Film

Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, fakta-fakta seperti plot, penokohan, tema, latar, alur, dan lain-lain yang akan ditemui oleh pembaca atau penonton dalam karya sastra tersebut. (Nurgiyantoro 23:1998)

3.2.6 Tokoh

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 165: 1998) tokoh adalah orang (orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

3.2.7 Film Coco Avant Chanel

Film *Coco Avant Chanel* atau *Coco Before Chanel* adalah film Prancis yang diproduksi pada tahun 2009 dan disutradarai oleh Anne Fontaine. Film ini merupakan film biografi tentang perancang busana legendaris Prancis Coco Chanel sebelum dia menjadi perancang busana. Film ini mengisahkan tentang perjuangannya dalam berkarir, percintaan, dan lika-liku kehidupan yang menginspirasi menjadi sukses.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:177) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam film ini adalah keseluruhan tokoh yang saling berhubungan dalam film "*Coco avant Chanel*"

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk sampel akan diambil dari populasi yang harus betul-betul representative (mewakili).

Peneliti mengambil empat hubungan antartokoh dalam film *“Coco avant Chanel”* yaitu:

1. Hubungan antara Adrienne Chanel & Maurice de Nexon
2. Hubungan antara Gabrielle ‘Coco’ Chanel & Etienne Balsan
3. Hubungan antara Gabrielle ‘Coco’ Chanel & Arthur ‘Boy’ Capel
4. Hubungan antara Gabrielle ‘Coco’ Chanel & Adrienne Chanel

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data kualitatif. Untuk mendapatkan data-data yang lengkap dan akurat peneliti akan memasukan beberapa hal sebagai berikut:

a. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan teknik yang dilakukan untuk mendapat data dan informasi dengan cara mempelajari beberapa sumber tertulis di antaranya buku-buku, hasil penelitian, majalah, artikel, jurnal, majalah, dan hasil laporan yang relevan dan berkaitan dengan objek yang peneliti teliti. Studi Pustaka merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan peneliti, selain itu tujuan utamanya adalah mencari referensi-referensi untuk membangun sebuah kerangka berfikir, sehingga dapat memperoleh pendalaman yang luas dan otentik yaitu landasan teori yang relevan dengan permasalahan dan objek yang akan diteliti.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengkaji berbagai dokumen-dokumen penting dalam audio visual dan deskripsi tertulis khususnya mengenai tokoh *“Coco Chanel”* film *“Coco avant Chanel”* menggunakan teori-teori feminis eksistensialisme. Adegan-adegan ini adalah dokumen yang merupakan media informasi dan data faktual yang sangat penting untuk dikaji dan bermanfaat dalam memecahkan masalah yang ada dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Menurut Oktara (2005:25) pengolahan adalah data kegiatan untuk menyeleksi dan mengklasifikasikan data yang terkumpul berdasarkan kebutuhan, kemudian dianalisis secara sistematis untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang diteliti.

Semua data dan informasi yang diperoleh dari studi literatur, dan dokumentasi kemudian diolah, dianalisis, dan diuraikan. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari hasil diskusi dan dokumentasi serta data yang dihasilkan dari sumber-sumber berupa teori.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan mengidentifikasi data dari adegan dan tokoh *Coco Chanel* dalam film *Coco avant Chanel*
2. Menganalisis cinta dan komunikasi interpersonal, berdasarkan sampel hubungan antartokoh dalam film *Coco avant Chanel* dengan menggunakan kartu analisis.
3. Menyimpulkan hasil penelitian terhadap hubungan antartokoh menggunakan teori sesuai dengan instrumen penelitian.
4. Mendeskripsikan hasil penelitian yang telah mengalami proses pengolahan sehingga bisa disebut sebuah kesimpulan dan disampaikan dalam bentuk tulisan.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:305) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan kebutuhan analisis kualitatif sesuai dengan teori di atas, peneliti merancang instrumen penelitian yang terdiri atas tabel operasional

variable penelitian dan kartu analisis hubungan interpersonal antartokoh, agar analisis yang dilakukan menjadi lebih jelas dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian.

3.6.1 Tabel Operasional Variabel

Tabel Operasional Variabel berisi teori tiap variabel, sub variabel dan indikatornya. Variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu, feminisme eksistensialisme, hubungan interpersonal dan film. Masing masing variabel memiliki beberapa subvariabel yang dipilih, digunakan untuk mengarahkan analisis pada bagian-bagian yang dibutuhkan dalam penelitian dengan indikator-indikator yang jelas sesuai dengan teori yang disandangnya.

Teori triangulasi cinta, oleh peneliti digunakan untuk membatasi analisis hubungan interpersonal antartokoh dalam film ini. Dengan demikian, analisis dapat mengarah pada volume dimensi cinta yang ada, dan pengaruhnya terhadap hubungan antartokohnya dilihat dari sample adegan yang diambil. Teori komunikasi analisis nya diarahkan pada komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan oleh tokoh-tokoh pada film ini. Dengan demikian dapat dilihat hal-hal yang mempengaruhi hubungan mereka berdasarkan komunikasi yang terjalin. Tabel Operasional Variabel sebagai acuan analisis penelitian yang dibuat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Feminisme Eksistensialisme <i>(Beauvoir, Le deuxième sexe atau The Second Sex 1949). Analisis yang penting dalam karyanya yaitu analisisnya dalam menjelaskan subordinasi perempuan di masyarakat, mengupas dan menegaskan pengalaman-pengalaman</i>	Cinta <i>Menurut Sternberg (1987), cinta terdiri dari tiga dimensi, yakni intimacy, passion, dan commitment yang ketiganya saling berhubungan satu sama lain. Teori ini dinamakan sebagai Triangular Theory of Love atau teori triangulasi cinta yang</i>	<i>Intimacy</i>
		<i>Passion</i>
		<i>Commitment</i>

<p>perempuan dalam aspek hubungan interpersonal, tansendensi diri, dan inisiasi seksual.</p>	<p>menjelaskan bahwa cinta dapat dipahami melalui tiga dimensi yaitu intimacy, passion, dan commitment.</p>	
<p>Hubungan Interpersonal</p> <p><i>Hubungan interpersonal adalah suatu hubungan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling bergantung pada satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten atau dapat disebut juga dengan hubungan yang bersifat timbal balik. (Wisnuwardhani & Mashoedi, 2:2012).</i></p>	<p>Komunikasi</p> <p><i>Devito (dalam Wisnuwardhani & Mashoedi, 2012:38) mengatakan, komunikasi merupakan tingkah laku satu orang atau lebih yang terkait dengan proses mengirim dan menerima pesan. Dalam proses penyampaian pesan hingga penyimpulan makna dari proses tersebut, dapat terjadi kerusakan (distortion) karena adanya gangguan (noise).</i></p>	Nonverbal
		Ekspresi Wajah
		Tatapan Mata
		Gerak Tubuh
		Sentuhan
		Jarak
		Verbal
		Makna Kata
Self-disclosure		
<p>Film</p> <p><i>Film menurut Sherak adalah suatu cerminan dari masyarakat baik di masa lalu maupun masa kini. Film merupakan sebuah cerita atau ide akan sesuatu yang ingin mereka sampaikan, sehingga film juga dapat menjadi cara berkomunikasi yang ceritanya datang dari masyarakat, bukan hanya pada masa yang sekarang saja tetapi masyarakat pada masa lampau. Dan begitulah film selama ini (Sherak, 2011, The Role of Film in Society)</i></p>	<p>Unsur intrinsik dalam film</p> <p><i>Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, fakta-fakta seperti plot, penokohan, tema, latar, alur, dan lain-lain yang akan ditemui oleh pembaca atau penonton dalam karya sastra tersebut. (Nurgiyantoro 23:1998)</i></p>	Tokoh
		Gabrielle ‘Coco’ Chanel & Etienne Balsan
		Gabrielle ‘Coco’ Chanel & Arthur ‘Boy’ Capel
		Adrienne Chanel & Maurice de Nexon
		Gabrielle ‘Coco’ Chanel & Adrienne Chanel
		Gabrielle ‘Coco’ Chanel &

		Etienne Balsan
--	--	----------------

3.6.2 Kartu Analisis Hubungan Antartokoh

Kartu analisis hubungan antartokoh ini digunakan untuk membantu peneliti dalam menganalisis secara rinci hubungan antartokoh yang dipilih sebagai sample penelitian sebelum dirangkum dalam analisis deskriptif. Masing-masing hubungan antartokoh yang dianalisis satu persatu yaitu:

- Adrienne Chanel & Maurice de Nexon
- Gabrielle ‘Coco’ Chanel & Etienne Balsan
- Gabrielle ‘Coco’ Chanel & Arthur ‘Boy’ Capel
- Gabrielle ‘Coco’ Chanel & Adrienne Chanel

Analisis dilakukan dengan mengambil sampel beberapa adegan dilengkapi dengan *screenshot* atau potongan gambar dalam film yang menunjukkan adanya masing-masing hubungan antartokoh. Analisis dalam tabel ini berisi penilaian singkat berdasarkan variable, subvariable, dan indikator-indikatornya yang terjadi dalam masing-masing hubungan antartokoh. Tabel kartu analisis hubungan antartokoh yang dibuat sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kartu Analisis hubungan Antartokoh

No.:			
Tokoh:			
Adrienne Chanel & Maurice de Nexon			
Gabrielle ‘Coco’ Chanel & Etienne Balsan			
Gabrielle ‘Coco’ Chanel & Arthur ‘Boy’ Capel			
Gabrielle ‘Coco’ Chanel & Adrienne Chanel			
Adegan:		Screenshot:	
L’Amour			
	<i>Intimité</i>	<i>Passion</i>	<i>Engagement</i>
<i>Absence d’amour</i>			
<i>Attraction</i>			

<i>Amour obsessif</i>			
<i>Amour vide</i>			
<i>Amour romantique</i>			
<i>Amour affection</i>			
<i>Amour Vain</i>			
<i>Amour idéal</i>			
Description:			
Communication			
<i>Communication Non Verbale</i>	Description:		
<i>Expressions faciales</i>			
<i>Regard</i>			
<i>Gestes</i>			
<i>Touch</i>			
<i>Distance</i>			
<i>Communication Verbale</i>			
<i>Le sens du mot</i>			
<i>Révélation de soi</i>			
Description:			

Berikut adalah instrumen penelitian yang dirancang atau dapat disebut juga dengan kartu analisis. Kartu analisis tersebut dibuat untuk memudahkan proses analisis yang akan dilakukan di dalamnya telah ada indikator dari teori-teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Langkah pengerjaannya di antara lain adalah 1) menonton film yang akan dijadikan objek penelitian 2) tabel-tabel tersebut diisi oleh hasil temuan yang ditemukan peneliti selama proses observasi 3) hasil dari pengisian tersebut dianalisis dan dideskripsikan dengan membandingkan dengan teori yang ada di bab dua lalu disimpulkan hasilnya.

